

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
PEDAGANG DI PASAR TRADISIONAL MINGGIRAN KECAMATAN
KARANGDOWO
KABUPATEN KLATEN**

Skripsi



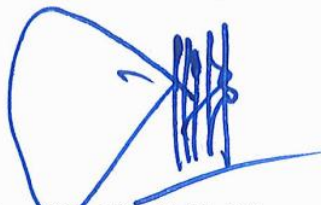
Oleh :
Emilia Dwi Yuliani
NIM 19220058

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
2024**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Emilia Dwi Yulian
Nim : 19220058
Program Studi : S1 Akuntansi R2 Reguler 2
Judul : Faktor-Fakor Yang Mempengaruhi Pendapatan Di
Pasar Tradisional Minggiran Kecamatan Karangdowo
Disetujui dan disahkan :
Hari : Kamis
Tanggal : 6 Februari 2025

Pembimbing



Nur Kholis, S.E., M.sc
NIDN.0516048801

Wakil Ketua Bidang Akademik



Aditya Lilian, S.M.B., M.M
NIDN.0606118902

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Emilia Dwi Yulian
Nim : 19220058
Program Studi : S1 Akuntansi R2 Reguler 2
Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan di
Pasar Tradisional Minggiran Kecamatan Karangdowo

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan tim penguji Skripsi sekolah tinggi Ilmu
Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi persyaratan
gelar Sarjana Akuntansi

Pada hari : Kamis

Tanggal : 6 Februari 2025

Tim Penguji

Tanda Tangan

Ketua : Eko Tri Yanto, S.E., M.M., M.Ak.

Anggota : Dewi Ika Octavia, S.E., M.Si.

Mengetahui

Ketua STIE Surakarta



Aditya Lilian, S.M.B., M.M

NIDN.0606118902

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Emilia Dwi Yuliani

NIM 19220058

S1 Akuntansi R2

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul:

**“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG
DI PASAR TRADISIONAL MINGGIRAN KECAMATAN KARANGDOWO
KABUPATEN KLATEN”**

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar, dan ijazah yang telah diberikan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Sukoharjo, Januari 2024

Yang memberi pernyataan



(Emilia Dwi Yuliani)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK.....	xii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I <u>P</u> ENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
BAB II <u>T</u> INJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Behaviorisme <i>Theory</i> (Teori Perilaku).....	8
2.2 Landasan Teori.....	8
2.3 Tinjauan Pustaka	18
2.4 Kerangka Berpikir.....	19
2.5 Hipotesis Penelitian.....	19
BAB III <u>M</u> ETODE PENELITIAN.....	22

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	22
3.2 Tempat dan Waktu	22
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	22
3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	30
4.2 Gambaran Umum Responden	33
4.3 Hasil Penelitian	Error! Bookmark not defined.
4.4 Pembahasan.....	45
BAB V PENUTUP.....	49
5.1 Kesimpulan	49
5.2 Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	1
LAMPIRAN.....	6

MOTTO

“Selamat atasmu karena kesabaranmu, maka alangkah baiknya tempat kesudahan itu.” (QS. Ar-Rad 13)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.” (Q.S Alam Nasyrah: 6– 7)

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa dan atas dukungan dan doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat dirampungkan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan Bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terimakasih saya kepada:

1. Tuhan YME, karena hanya atas izin dan karunia-Nyalah maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya. Puji syukur yang tak terhingga
2. Orang tua tersayang yang selalu memberikan kasih sayang tak ternilai dan untaian Do'a yang tiada henti selalu mengiringi langkah hidupku. Karena tiada kata seindah lantunan doa dan tiada doa yang paling khusuk selain doa yang terucap dari orang tua. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua, karena itu terimalah persembahan bakti dan cinta ku untuk kalian bapak ibuku.
3. Suami tercinta yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum dan doanya untuk keberhasilan menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dosen pembimbing, penguji dan pengajar, yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya, agar saya menjadi lebih baik. Terimakasih banyak Bapak dan Ibu dosen, jasa kalian akan selalu terpatrit di hati.
5. Sahabat dan Teman Tersayang, tanpa semangat, dukungan dan bantuan kalian semua tak kan mungkin aku sampai disini, terimakasih untuk canda tawa, tangis, dan perjuangan yang kita lewati bersama dan terimakasih untuk kenangan manis yang telah mengukir selama ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Minggiran Kecamatan Karangdowo Kabupaten Klaten”**. Skripsi ini disusun dalam rangka untuk menempuh ujian sarjana pendidikan pada Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna,

ketidaksempurnaan tersebut disebabkan oleh kemampuan, pengetahuan serta pengalaman penulis yang masih terbatas. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan bagi kemajuan dimasa yang akan datang. Skripsi ini dapat terselesaikan tentu dari bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak tersebut, yakni

1. Dr. Budi Istiyanto, S.E., M.M., M.H. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
2. Bapak Aditya Liliyan, S.M.B., M.M selaku Wakil Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
3. Nur Kholis, S.E., M.Sc., selaku pembimbing yang telah memberi arahan dan bimbingan serta saran yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini
4. Seluruh bapak dan ibu dosen yang telah menularkan ilmunya pada materi perkuliahan Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
5. Kepada semua pihak yang tidak bisa penulis tuliskan satu persatu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Semoga kebaikan menjadi Amal Sholeh dan dibalas dengan kebaikan yang lebih oleh Allah Subhannawataa'la. Aamiin. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis, umumnya bagi rekan-rekan yang membacanya.

Sukoharjo, Januari 2025

Penulis

(Emilia Dwi Yuliani)

ABSTRAK

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Minggiran Kecamatan Karangdowo Kabupaten Klaten

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, tingkat pendidikan dan lama usaha terhadap pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Minggiran. Sampel dari penelitian ini sebanyak 50 Pedagang di Pasar Tradisional Minggiran. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Uji kualitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas pearson correlation dan uji reliabilitas dengan cronbach alpha. Untuk uji hipotesis dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji R² koefisien determinasi yang sudah disesuaikan dengan uji F dan uji t. Hasil uji t menunjukkan bahwa modal (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Hal ini dibuktikan dengan t hitung sebesar 1,340 lebih kecil dari t tabel 2,014. Tingkat pendidikan (X2) secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan. Hal ini dibuktikan dengan t hitung sebesar 3,527 lebih besar dari t tabel 2,014. Lama usaha (X3) secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan. Hal ini dibuktikan dengan thitung sebesar 3,345 lebih besar dari t tabel 2,014. Hasil uji F menunjukkan bahwa modal (X1), Tingkat pendidikan (X2), dan Lama Usaha (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan (Y) dimana F hitung sebesar 12,714 dengan tingkat signifikan 0,000.

Kata Kunci : Modal, Tingkat Pendidikan, Lama usaha Dan Pendapatan.

ABSTRACT

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Minggiran Kecamatan Karangdowo Kabupaten Klaten

This research aims to determine the influence of capital, education level and length of business on the income of traders at the Minggiran Traditional Market. The sample from this research was 50 traders at the Minggiran Traditional Market. Data collection techniques use questionnaires and documentation. The data quality test used in this research is the validity of the Pearson correlation and the reliability test with Cronbach alpha. To test the hypothesis in this research, researchers used the R² coefficient of determination test which has been adjusted to the F test and t test. To test the hypothesis in this study, researchers used the R² test of the coefficient of determination which has been adjusted by the F test and the t test. The t test results show that capital (X1) partially has no effect on income. This is evidenced by t count of 1.340 smaller than t table 2.014. The level of education (X2) partially has a positive effect on income. This is evidenced by the t count of 3.527 greater than the t table 2.014. Length of business (X3) partially has a positive effect on income. This is evidenced by the tcount of 3.345 greater than the t table 2.014. The F test results show that capital (X1), education level (X2), and length of business (X3) together affect income (Y) where F count is 12,714 with a significant level of 0.000.

Keywords: Capital, level of education, length of business and income.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kedekatan pasar dalam kehidupan masyarakat hingga menjadi bagian tak terpisahkan dari aktivitas kehidupan masyarakat pada dasarnya dapat dikembalikan pada tanda budaya manusia. Atau dapat dikatakan, iklan tidak lain adalah bentuk atau tanda dari budaya yang dibuat oleh manusia. Dengan demikian, iklan dibentuk untuk mendukung keinginan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pusat ekonomi yang menjadi pertukarannya adalah pasar. Sependapat dengan Aliyah (2017), pasar dapat menjadi wadah bagi mereka yang ingin memenuhi kebutuhannya, dimana uang digunakan sebagai alat tukar untuk memenuhi keinginan dalam berbelanja. Seiring dengan perkembangan zaman dan inovasi, pasar tidak lagi menjadi tempat untuk melakukan jual beli bagi individu di sekitar pasar, namun lebih dari itu pasar telah digunakan sebagai alat untuk menggerakkan perekonomian dalam skala yang lebih besar. Sebagai contoh, sebuah industri yang memproduksi barang dagangan dalam jumlah yang besar, tentu saja toko atau modal yang dibutuhkan juga dalam skala yang besar. Oleh karena itu, tentu saja pasar diperlukan sebagai tempat untuk menyebarkan barang-barang dari industri tersebut agar dapat diserap oleh banyak orang.

Pasar merupakan suatu mata rantai yang menghubungkan antara produsen dan konsumen. Ajang pertemuan antara penjual dan pembeli, antara dunia usaha dengan masyarakat konsumen. Pasar memainkan peranan yang sangat penting dalam perekonomian *modern*, karena harga-harga terbentuk di pasar. Transaksi jual beli dilakukan di dalam sebuah media yang disebut dengan pasar. Pasar dalam pengertian ekonomi adalah pertemuan antara permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*), atau mempertemukan penjual dan pembeli suatu barang. Seiring dengan perkembangan masyarakat, pasar kemudian berkembang menjadi salah satu penggerak utama kegiatan ekonomi

masyarakat dan kegiatan ekonomi masyarakat tidak akan berjalan tanpa adanya pasar. Para pedagang melakukan aktivitas untuk memperoleh keuntungan, sehingga hampir disetiap tempat terdapat pasar, mulai dari yang tradisional sampai pasar modern. Pasar, sebagai suatu fasilitas umum, tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk melakukan transaksi jual beli, tetapi juga berperan sebagai pusat komersial yang memfasilitasi berbagai kegiatan ekonomi. Selain menjadi arena untuk pertukaran barang dan jasa, pasar juga terus memberikan kontribusi yang signifikan terhadap stabilitas harga dalam ekosistem ekonomi. Hal ini terjadi karena nilai pasar, yang tercermin dalam harga berbagai produk dan layanan, menjadi salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur tingkat inflasi. Oleh karena itu, pasar tidak hanya menjalankan fungsi transaksionalnya, tetapi juga memainkan peran strategis dalam menciptakan dan memelihara keseimbangan ekonomi melalui pengaruhnya terhadap nilai pasar sebagai penanda penting dalam menilai dinamika harga dan perubahan nilai ekonomi secara keseluruhan (Wazi, 2024)

Pasar tradisional telah lama dianggap sebagai tempat untuk memenuhi semua keinginan masyarakat. Pasar konvensional merupakan pusat kegiatan sosial ekonomi masyarakat, sehingga desain hubungan keuangan yang terjadi di pasar tradisional muncul dalam fondasi yang nyaris tanpa batas antara pedagang-pembeli, pedagang-penjual, dan pedagang. Pasar tradisional menawarkan banyak titik fokus, seperti biaya yang lebih rendah dengan kondisi produk yang secara umum sebanding dengan pasar yang lebih kekinian, sehingga mereka dapat memenuhi persyaratan komunitas keuangan kursus menengah ke bawah. Kehadiran iklan konvensional ini sangat mendukung, tidak hanya untuk pemerintah terdekat atau pusat tetapi juga untuk individu yang menggantungkan hidup mereka dalam bertukar latihan, karena di pasar tradisional ada banyak artis yang memiliki implikasi penting dan berusaha untuk menyukkseskan kehidupan mereka, baik itu dealer, pembeli, spesialis panggul, dan sebagainya. (Sinaga, 2020:25).

Pasar konvensional menekankan pada pertemuan antara penjual dan pembeli dimana terjadi tawar menawar. Pasar konvensional memiliki banyak

keunikan mulai dari udaranya, pedagang dan pembeli serta keunikan lainnya yang tidak ada di pasar-pasar masa kini. Interaksi di pasar tradisional juga lebih menarik karena tidak kaku, tidak ada pengaturan resmi dari perusahaan kepada perwakilannya. Penetapan tujuan dan sasaran, pendekatan dan aturan yang memberi arah kepada usaha-usaha promosi perusahaan dari waktu ke waktu, pada setiap tingkatan dan acuan serta peruntukannya, terutama sebagai reaksi perusahaan dalam menghadapi lingkungan dan keadaan persaingan yang selalu berubah adalah pengertian teknik promosi (Suwandewi, 2019:25).

Penghasilan pedagang pasar tradisional dibentuk oleh banyak elemen. Analisis Fawai dari pada tahun 2022 menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti investasi, latar belakang pendidikan, dan durasi bisnis berdampak signifikan terhadap pendapatan. Menurut Rosidi dan Suparno pada tahun 2018, baik investasi maupun tenaga kerja merupakan kontributor utama pendapatan. Temuan Yuda pada tahun 2019 mengungkapkan bahwa investasi, umur panjang bisnis, dan pencapaian pendidikan dapat memengaruhi pendapatan. Sesuai pernyataan Kartiningsih pada tahun 2016, penentu pendapatan meliputi investasi, durasi usaha, jam kerja, dan tingkat pendidikan. Penelitian Suhartika tahun 2018 menegaskan bahwa pendapatan dipengaruhi oleh investasi dan pendidikan. Lebih lanjut, studi Agustina dari tahun 2017 menyoroti bahwa variasi tingkat pendidikan, jenis dan produk juga berperan dalam mempengaruhi pendapatan.

Dalam studi yang dilakukan oleh Zahara (2020), ditunjukkan bahwa jumlah jam kerja dan durasi bisnis berdampak pada pendapatan. Menurut analisis Vijayanti dan Murjana (2016), durasi bisnis dan tingkat investasi secara langsung mempengaruhi pendapatan. Penelitian yang dilakukan Anggraini (2019), menunjukkan bahwa pendapatan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti investasi, jam kerja, dan lamanya waktu bisnis beroperasi. Dari tinjauan berbagai penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur yang mempengaruhi pendapatan antara lain investasi, tingkat pendidikan, penggunaan teknologi, jam kerja, jenis produk yang dijual, dan

durasi bisnis. Namun pada penelitian ini hanya memfokuskan pada variabel modal, tingkat pendidikan dan lama usaha.

Penelitian ini berlangsung di Pasar Minggiran yang terletak di Kecamatan Karangdowo. Aktivitas perdagangan di pasar tradisional Minggiran menunjukkan *trend* positif, sebagaimana dibuktikan dengan meningkatnya jumlah pedagang. Akibatnya, seiring dengan bertambahnya jumlah pedagang, persaingan di antara mereka semakin ketat, yang menyebabkan penurunan pendapatan bagi banyak orang. Pedagang terus menghadapi tantangan terkait akses ke pendanaan, dengan sumber daya keuangan mereka tetap tidak memadai, yang menghambat kemampuan mereka untuk memperluas perusahaan mereka. Temuan awal menunjukkan bahwa berbagai tingkat penggunaan modal menghasilkan hasil pendapatan yang berbeda bagi para pedagang. Selain itu, latar belakang pendidikan pedagang berbeda. Ada beberapa pedagang dengan tingkat pendidikan lebih rendah yang berpenghasilan lebih banyak, sedangkan yang lain dengan kualifikasi pendidikan lebih tinggi mungkin berpenghasilan lebih sedikit. Pedagang bervariasi dalam durasi operasi mereka. Sementara beberapa telah memulai usaha mereka baru-baru ini, yang lain telah berada dalam perdagangan selama bertahun-tahun. Menariknya, ada pedagang dengan Riwayat operasional yang relatif singkat dan mencapai penghasilan lebih besar, sedangkan mereka memiliki pengalaman luas mungkin tidak menghasilkan banyak.

Menurut Yuda (2019), ada hubungan antara peningkatan pendapatan dan pencapaian pendidikan, yang menunjukkan bahwa seiring dengan meningkatnya tingkat pendidikan, produktivitas karyawan juga meningkat, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan pendapatan. Pedagang yang memiliki latar belakang pendidikan tingkat lanjut akan mengembangkan strategi yang dirancang untuk menarik pelanggan untuk membeli produk mereka. Jika penjual gagal berinovasi atau menawarkan produk unik dibandingkan dengan penjual lain, maka omset penjualan akan bersaing dengan sesama pedagang. Hal ini tidak memberikan efek yang baik pada

peningkatan jumlah pendapatannya. Melalui pendidikan seseorang akan memiliki pengetahuan yang luas, wawasan yang lebih maju dan lebih kreatif. Berdasarkan uraian masalah di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Minggiran Kecamatan Karangdowo Kabupaten Klaten”.

1.2 Identifikasi Masalah

Menelusuri berdasarkan landasan permasalahan yang telah dipaparkan, maka dapat dibedakan beberapa permasalahan yang terjadi pada pedagang pasar di Kecamatan Minggiran, Karangdowo sebagai berikut:

1. Infrastruktur dan fasilitas yang kurang memadai yang dapat mengurangi daya tarik pasar tradisional bagi konsumen.
2. Terjadi penurunan pendapatan pedagang akibat banyaknya persaingan.
3. Penerapan modal menghasilkan hasil pendapatan yang bervariasi untuk setiap pedagang, bersama dengan aksesibilitas modal yang terbatas.
4. Variasi dalam pencapaian pendidikan dan durasi pengalaman untuk setiap trader menyebabkan perbedaan dalam pendapatan yang dihasilkan.
5. Studi sebelumnya menunjukkan kurangnya konsistensi mengenai efek modal, pendidikan, dan pengalaman bisnis terhadap pendapatan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi latar belakang tersebut, maka diperoleh rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Tradisional Minggiran?
2. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan Pasar Tradisional Minggiran?
3. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Tradisional Minggiran?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji tentang hal-hal sebagai berikut.

1. Mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang Pasar Tradisional Minggiran.
2. Mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap upah pedagang Pasar Tradisional Minggiran.
3. Mengetahui pengaruh lama berdagang terhadap upah pedagang Pasar Tradisional Minggiran.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teori

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan informasi dalam bidang administrasi moneter mengenai dampak modal, tingkat pendidikan dan lama perdagangan terhadap pendapatan.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pendapatan di daerah Minggiran, Kecamatan Karangdowo, Kabupaten Klaten.

- b. Bagi Pemerintah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan data kepada pemerintah sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperhatikan dan menciptakan perdagangan para pedagang di kawasan Pasar Minggiran, Karangdowo, Klaten.

- c. Untuk Para Analis Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi, data, pelengkap dan masukan bagi para analis yang

berkaitan dengan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi pendapatan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Behaviorisme *Theory* (Teori Perilaku)

Teori yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah Teori *Behaviorisme* atau hipotesis perilaku yang dicetuskan oleh Watson (1913). Teori *behaviorisme* merupakan teori yang fantastis dalam penelitian ini. Teori behaviorisme dapat diartikan sebagai hipotesis yang membahas tentang perilaku manusia. Menurut Skinner dalam Harlina (2021), hipotesis perilaku dapat berupa persiapan perubahan perilaku yang dapat berupa perilaku yang tidak disadari dan tidak terlihat dan akan terjadi sesuai dengan hasil yang diperolehnya. Dimana ketika hasil yang didapat baik, maka akan memperkuat perilaku dan sebaliknya jika hasil yang didapat buruk, maka akan memperkuat perilaku yang buruk.

Suwandewi (2019) menyatakan bahwa aliran behaviorisme dari Watson memiliki dua standar, lebih spesifiknya adalah aturan kemunculan (*recency rule*) dan aturan pengulangan (*recurrence rule*). Aturan *recency* adalah seseorang akan memunculkan reaksi yang kuat ketika ia baru saja mendapatkan stimulus, sedangkan ketika ia sudah lama mendapatkan stimulus, reaksi yang muncul akan semakin lemah. Aturan pengulangan dikomunikasikan oleh seseorang akan muncul reaksi yang kuat ketika diberi dorongan lebih dari sekali, sedangkan ketika dorongan tidak diberikan lebih dari sekali, reaksi yang muncul tidak akan berdaya.

1.1.1 Pengertian Pasar

Pasar dapat berupa tempat di mana penjual dan pembeli dapat bertemu untuk membeli dan menawarkan produk. Penjual menawarkan stok mereka dengan kepercayaan bahwa produk tersebut terjual dan bisa mendapatkan uang tunai sebagai imbalannya. Di sana, penjual dan pembeli akan berunding mengenai biaya sampai kesepakatan biaya

tercapai. Setelah kesepakatan harga disetujui oleh penjual dan pembeli, produk akan berpindah dari tangan penjual ke tangan pembeli. Pembeli akan mendapatkan barang dan penjual akan mendapatkan uang. Etalase sebagai kantor terbuka tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk melakukan pertukaran jual beli, namun lebih dari itu bertindak sebagai pusat komersial yang mendorong berbagai latihan keuangan. Selain sebagai arena perdagangan produk dan jasa, pasar juga memberikan kontribusi yang patut dicatat untuk kesehatan biaya dalam ekosistem keuangan. Hal ini sering terjadi karena harga pameran, yang tercermin dalam biaya barang dan administrasi yang berbeda, adalah salah satu penanda yang paling banyak digunakan untuk mengukur tingkat ekspansi. Selanjutnya, showcase tidak hanya melakukan pekerjaan berbasis nilai, tetapi juga memainkan peran penting dalam membuat dan menjaga keselarasan keuangan melalui dampaknya terhadap nilai iklan sebagai penanda penting dalam menilai elemen harga dan perubahan nilai keuangan secara umum (Wazi, 2024). Pasar adalah kumpulan pembeli nyata dan potensial dari suatu barang. Para pembeli ini memiliki kebutuhan atau keinginan yang sama yang dapat dipenuhi melalui perdagangan. Oleh karena itu, ukuran sebuah showcase tergantung pada jumlah individu yang menggambarkan kebutuhan, memiliki aset untuk dikunci dalam perdagangan dan bersedia menawarkan aset ini dalam perdagangan untuk apa yang mereka butuhkan. Iklan juga merupakan bentuk unik dari sebuah komponen di mana pembeli dan penjual bertemu untuk berdagang. Etalase dapat berupa tempat yang konkret atau terpusat, dapat juga tanpa bingkai yang jelas atau terpusat atau dapat juga berupa susunan kabel dan *gadget* elektronik (Anggrianto, 2017:26).

Pasar adalah tempat berkumpulnya vendor dan pembeli untuk melakukan bisnis dan membeli dan menjual barang dan jasa. Pasar, secara luas, adalah mekanisme di mana pembeli dan penjual saling eksklusif. Berinteraksi untuk sampai pada harga yang wajar atau tingkat harga puncak berdasarkan penawaran dan permintaan. Kotler (Juliarta,

2016:45) pasar adalah tempat yang paling mungkin untuk kesepakatan tertentu, karena dipengaruhi oleh semua pembeli. Pasar, dalam memberikan barang dan jasa kepada pemerintah, pelanggan, dan produsen, memainkan peran aktif dalam pengembangan.

W.J. Stanton (Aliyah, 2017:23) mengatakan bahwa iklan dapat menjadi tempat di mana individu pergi untuk memenuhi kebutuhan mereka, dan uang digunakan sebagai sarana pelaksanaan untuk memenuhi tujuan mereka. Iklan menggabungkan sebuah pekerjaan sebagai penentu harga suatu barang, menentukan jumlah produksi, menyampaikan barang, membatasi biaya dan memberikan barang dagangan dan administrasi untuk jangka panjang. Selain itu, pasar juga berfungsi sebagai kantor terbuka untuk melayani kebutuhan masyarakat sehari-hari. Sebagian besar dari apa yang dipertukarkan terdiri dari kebutuhan sehari-hari dan dengan harga yang tidak terlalu mahal. Terlepas dari kenyataan bahwa iklim fisik berbelanja di pasar konvensional kurang pasar konvensional memiliki jangkauan administrasi yang luas kepada masyarakat. Beberapa pengandaian dari para tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa iklan dapat menjadi penghubung interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual).

1.1.2 Pengertian Pasar tradisional

Peraturan Presiden Republik Indonesia nomer 112 tahun 2007 pasar tradisional dicirikan sebagai pasar yang dibangun dan diawasi oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara, dan Badan Usaha Milik Daerah yang bekerja sama dengan pihak swasta, dengan tempat berdagang berupa toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat, dan pedagang yang berskala kecil, bermodal kecil, serta dengan proses jual-beli yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pasar tradisional adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli, dan tempat pertukaran penjual

dan pembeli secara langsung. Di pasar biasa, komponen biaya geser lebih umum terjadi. Pembeli tidak memutuskan biaya produk yang dipertukarkan dalam kerangka kerja ini, yang tentu saja tidak terjadi di pasar saat ini (Jannah 2019:28).

Bangunan pasar tradisional lebih sering terdiri dari gerai atau gerai, tempat yang lebih luas untuk para pembuat dan tempat terbuka yang dibuka oleh pembeli. Sebagian besar pasar tradisional menawarkan kebutuhan sehari-hari seperti bahan makanan, sudut produk alami, sayuran, telur, daging, tekstur, barang elektronik, dan administrasi, serta menawarkan produk. Pasar tradisional adalah tempat di mana penjual dan pembeli bertemu dan ditandai dengan pertukaran koordinat atau tawar-menawar, bangunan terdiri dari stan, los, yang lebih luas untuk para produsen dan lahan terbuka yang dibuka oleh dealer atau direktur iklan (Rosalina, 2019:32).

Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan diawasi oleh pemerintah, swasta, koperasi, atau lembaga swadaya masyarakat di tingkat kelurahan, dengan tempat usaha berupa toko, kios, los, atau tenda, atau nama lainnya yang sejenis, yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil dan menengah dengan usaha dan modal kecil, dengan proses jual-beli barang dagangan secara barter (Aliyah, 2017:24).

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pasar tradisional adalah salah satu mekanisme pendukung masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Jika manajemen berjalan dengan baik, pasar akan maju; namun demikian, jika manajemen tidak berjalan dengan baik, baik pasar maupun mitranya akan kehilangan uang.

1.1.3 Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah hasil yang diperoleh individu setelah mereka melakukan pekerjaan. Kerangka pendapatan dapat bergeser menyetujui latihan yang dilakukan oleh penduduk. Di mana individu yang bekerja mengantisipasi upah atau kompensasi dari individu yang memberikan pekerjaan (Suwandewi, 2019:25).

Pendapatan yang berkaitan dengan masalah keuangan adalah harga terbesar yang dapat dikeluarkan oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengantisipasi keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan pertama. Definisi ini berpusat pada seluruh konsumsi kuantitatif pada pemanfaatan selama satu periode. Dengan kata lain, upah adalah jumlah kekayaan pada awal periode dan juga jumlah yang diperoleh selama satu periode, bukan jumlah yang dikeluarkan (Sinaga, 2020:45). Definisi pendapatan yang sesuai dengan masalah keuangan menutup kemungkinan perubahan lebih dari seluruh sumber daya substansi perdagangan pada awal periode, dan menekankan jumlah harga yang tidak aktif pada akhir periode. Secara garis besar, pendapatan adalah seluruh sumber daya pada awal periode dan selanjutnya perubahan dalam penilaian yang tidak disebabkan oleh perubahan modal dan kewajiban (Punde, 2019:54).

Menurut (Wibowo, 2020:89) mengutarakan : “Pendapatan adalah masuknya atau kenaikan lain dalam sumber daya suatu usaha atau penggantian kewajibannya (atau kombinasi dari keduanya) selama suatu periode dari pengangkutan atau pembuatan barang dagangan, pengaturan administrasi, atau dari latihan lain yang merupakan latihan vital perusahaan”.

Pendapatan adalah nilai paling ekstrem yang dapat dikonsumsi seseorang dalam seminggu dengan mengantisipasi keadaan yang sama pada akhir periode seperti beberapa waktu yang lalu. Definisi ini menekankan pada desain kuantitatif penggunaan pada pemanfaatan selama satu periode. Secara garis besar, upah adalah keseluruhan sumber daya pada awal periode ditambah dengan semua hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan yang dimakan (Tarigan, 2020:73). Definisi pendapatan yang berkaitan dengan masalah keuangan menutup kemungkinan perubahan lebih dari seluruh sumber daya, bahan perdagangan pada awal periode dan menekankan jumlah harga yang tidak aktif pada akhir periode (Floridiana, 2019:39).

Pendapatan untuk masyarakat (kompensasi, tertarik, sewa dan manfaat) muncul sebagai hasil dari administrasi yang menguntungkan yang diberikan kepada perdagangan. Pendapatan bagi pihak perdagangan didapat dari pembelian yang dilakukan oleh pihak terbuka untuk mendapatkan barang dagangan dan administrasi yang dibuat atau diberikan oleh perdagangan, sehingga konsep pendapatan (*revenue*) yang berkaitan dengan masalah keuangan pada dasarnya sangat berbeda dengan konsep pendapatan (*income*) yang berkaitan dengan pembukuan (Putri, 2020:95).

1.1.4 Jenis-jenis Pendapatan

Pendapatan menurut (Bagas, 2018:68) terdiri dari beberapa jenis, sebagai berikut:

1. Pendapatan bersih (gaji yang dapat dibelanjakan) dapat berupa gaji seseorang setelah dikurangi biaya koordinat.
2. Pendapatan yang belum diterima (*unmerited incomes*) adalah progres untuk gaji yang belum dihasilkan.
3. Pendapatan lainnya adalah upah yang disimpulkan dari sumber-sumber di luar kegiatan fundamental perusahaan, tidak termasuk dalam gaji kerja, misalnya gaji yang ditagih, gaji sewa, gaji keuntungan dan keuntungan atas kesepakatan sumber daya yang diselesaikan.
4. Pendapatan tidak berubah adalah upah normal yang diantisipasi oleh keluarga pengguna selama masa hidup mereka.
5. Pendapatan tunai adalah pendapatan keluarga pemanfaat atau keluarga generasi dalam bentuk unit moneter.
6. Penghasilan kerja adalah upah yang disimpulkan dari sebagian besar kegiatan perusahaan.
7. Bayaran yang diperoleh dalam pengembangan (pendapatan atau gaji yang tidak pantas)
8. Pendapatan yang dikumpulkan atau piutang yang ditagih adalah pendapatan yang telah dihasilkan (diperoleh) meskipun piutang

terkait belum jatuh tempo. (earned) walaupun piutang yang bersangkutan belum jatuh tempo.

1.1.5 Faktor-Faktor Yang Dapat Menjadi Pengaruh Terhadap Pendapatan

Menurut (Sinaga, 2020:25), faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan antara lain :

1. Produksi

Jumlah generasi ini menggabungkan hasil yang didapat dari latihan mekanis atau membuat barang yang dapat ditukar.

2. Harga Barang

Biaya produk itu sendiri menyiratkan bahwa jika produk yang kita tawarkan murah, banyak pelanggan akan membelinya, tetapi jika biaya yang kita tawarkan mahal, pembeli akan berpikir beberapa saat untuk membeli barang dagangan tersebut.

3. Lama Bekerja

Lamanya bekerja dalam suatu perdagangan dapat menimbulkan keterlibatan kerja, dimana keterlibatan dapat mempengaruhi persepsi seseorang dalam berperilaku. Lama bekerja dapat mempengaruhi tingkat upah, lamanya seorang tenaga kerja menekuni bidang perdagangannya akan mempengaruhi efisiensinya.

Menurut (Rosalina, 2019) faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pada perusahaan kontruksi diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Modal

Besar kecilnya modal yang dipergunakan dalam kegiatan produksi akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima perusahaan. Agar usaha produksi berjalan dengan baik dan lancar, maka diperlukan modal yang cukup memadai.

b. Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang aktif untuk mengolah dan mengorganisir faktor-faktor lain. Banyak sedikitnya tenaga kerja juga berpengaruh pada pendapatan.

1.1.6 Pengertian Modal

Modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas atau output, secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas dan output (Rosalina, 2019:32).

Modal dapat berupa kolektivitas produk modal yang terdapat di dalam sisi biaya neraca, yang dimaksud dengan produk modal adalah semua barang dagangan di dalam keluarga perusahaan dalam efisiensi kerjanya untuk menghasilkan gaji. (Wibowo, 2020). Jumlah modal tergantung pada jenis perdagangan yang dijalankan, secara umum masyarakat mengenal jenis bisnis skala makro, kecil, menengah dan ekspansif dan dalam setiap jenis bisnis ini membutuhkan modal dalam batasan tertentu. Jadi, jenis perdagangan menentukan jumlah modal yang dibutuhkan.

Selain jenis usahanya, besarnya jumlah modal dipengaruhi oleh jangka waktu usaha perusahaan menghasilkan produk yang diinginkan. Usaha yang memerlukan jangka waktu panjang relatif memerlukan modal yang besar.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa modal merupakan bagian penting dalam perusahaan yang biasanya berupa sejumlah uang atau barang yang digunakan untuk menjalankan usaha.

1.1.7 Jenis-Jenis Modal

Modal dapat digolongkan menjadi beberapa baik berdasarkan sumber, bentuk, kepemilikan, maupun sifat (Punde, 2019) yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan sumber, modal dapat dibagi menjadi modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri misalnya setoran dari pihak pemilik perusahaan, sedangkan modal asing berupa pinjaman dari lembaga keuangan maupun non-keuangan.
2. Berdasarkan bentuk, modal dapat terbagi menjadi modal konkret dan modal abstrak. Modal konkret meliputi mesin, gedung, kendaraan dan peralatan, sedangkan modal abstrak meliputi hak merk dan nama baik perusahaan.
3. Berdasarkan kepemilikan, modal dapat dibagi menjadi modal individu dan modal masyarakat. Modal individu misalnya rumah pribadi yang disewakan, sedangkan modal masyarakat misalnya rumah sakit umum milik perusahaan, jalan, dan jembatan.
4. Berdasarkan sifat, modal dapat terbagi menjadi modal tetap dan modal lancar. Modal tetap seperti bangunan dan mesin, sedangkan modal lancar seperti bahan-bahan baku.

Menurut (Aliyah, 2017:24) secara keseluruhan modal usaha terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Modal Kerja

Modal kerja merupakan modal usaha yang diharuskan untuk membuat atau membeli barang dagangan. Modal kerja ini dapat dikeluarkan setiap bulan atau pada waktu –waktu tertentu.

2. Modal Operasional

Modal operasional merupakan modal usaha yang harus dikeluarkan untuk membayar biaya operasi bulanan misalnya pembayaran gaji pegawai, listrik dan sebagainya.

3. Modal Investasi

Modal investasi merupakan jenis modal usaha yang harus dikeluarkan dan dipakai dalam jangka panjang. Modal usaha untuk investasi nilainya cukup besar karena dipakai untuk jangka waktu lama atau panjang. Namun, modal investasi akan menyusut dari tahun ketahun bahkan bisa bulan ke bulan.

1.1.8 Pengertian Lama Usaha

Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangannya yang sedang dijalani saat ini. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi tingkat pengamatan seseorang dalam bertindak laku. Dengan kata lain, semakin lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usaha perdagangan maka akan semakin meningkat pula pengetahuan mengenai perilaku konsumen dan perilaku pasar (Putri, 2020).

Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang di jalani saat ini. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertindak laku (Aliyah, 2017:24).

Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkah pendapatan, lama seseorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen (Wibowo, 2020).

1.1.9 Tingkat Pendidikan

Level of instruction adalah susunan instruksi yang diputuskan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang ingin dicapai, dan kemauan yang diciptakan (Putri, 2020). Level dapat diartikan sebagai pangkat, jabatan, tingkatan atau jenjang dalam suatu hal. Dimana level memiliki arti penting dalam sebuah posisi. Dengan kata lain, level ibarat pemisah antara posisi yang paling tinggi dengan posisi yang lebih rendah, karena level dapat dianggap sebagai batas atau tingkatan antara pangkat yang lebih baik dengan pangkat yang

lebih rendah. Pendidikan dapat dicirikan sebagai metode pengajaran dan latihan belajar di suatu negara untuk merencanakan masa mudanya agar dapat hidup dan mencapai tujuan mereka secara layak dan efisien. Pendidikan sebenarnya lebih dari sekadar pengajaran yang adil, karena pengajaran pada dasarnya adalah metode suatu negara atau negara untuk menciptakan atau menciptakan kesadaran diri pada orang-orang, yang dengannya suatu negara atau negara dapat menanamkan kekayaan sosial atau pemikiran ke dalam era masa depan, sehingga dapat menjadi sumber motivasi untuk semua sudut kehidupan (Fawai, 2022).

Berdasarkan definisi level dan instruksi, dapat disimpulkan bahwa level instruksi merujuk pada metode yang digunakan orang untuk meningkatkan level instruksi sesuai dengan level yang ingin dicapai dengan mendapatkan instruksi. Administrasi tingkat instruksi yang sesuai dengan Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20, penanda tingkat instruksi terdiri dari tingkat instruksi, yang meliputi:

1. Pendidikan dasar:

Tingkat pendidikan dasar yang dibandingkan dengan (6 waktu yang lama).

2. Pendidikan tambahan:

Tingkat sekolah menengah pertama (9 lama) dan sekolah tambahan tingkat menengah atas (12 lama)

3. Pendidikan Tinggi:

Tingkat pembelajaran setelah sekolah menengah atas termasuk perguruan tinggi, master, doktoral dan gelar ahli yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

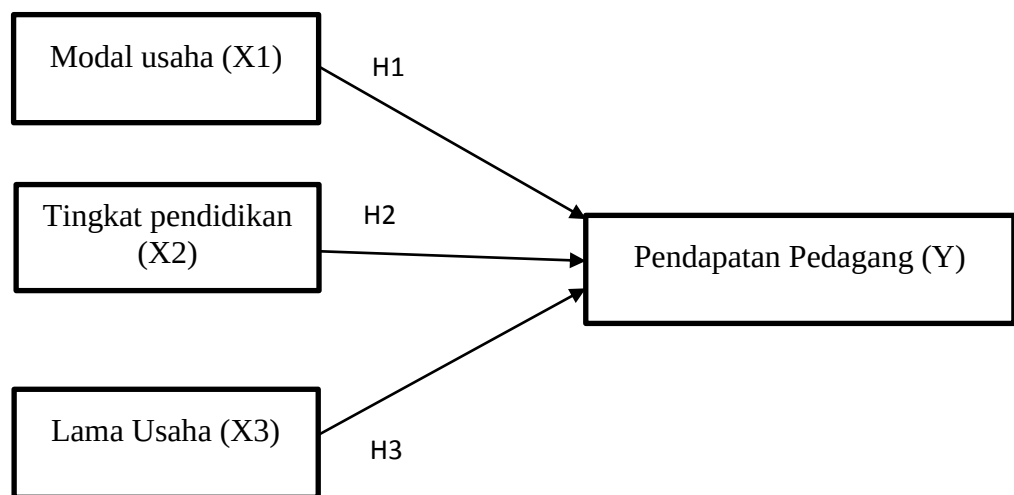
2.2 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka penulisan dapat berupa audit yang mengungkap penelitian masa lalu yang dilakukan oleh perenung masa lalu lainnya, yang mencakup hubungan dengan dampak pembayaran pedagang. Intinya

adalah untuk membuatnya tidak terlalu menuntut untuk menulis dalam menemukan perbedaan dari penelitian sebelumnya. Banyak penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya pengaruh antara modal kerja, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang.

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.1



Gambar 2.1
Kerangka berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang

Modal adalah sesuatu yang sangat vital. Kedekatan modal dalam pertukaran adalah kunci untuk kelangsungan hidup pertukaran. Lebih sering daripada tidak karena ukuran modal akan berdampak pada jumlah barang atau organisasi yang diperdagangkan. Semakin besar modal yang digunakan, semakin besar pula jumlah stok atau produk yang dijual. Di sisi lain, semakin sedikit modal yang digunakan, semakin sedikit pula

barang atau barang dagangan yang diperdagangkan. Semakin banyak barang atau produk yang diperdagangkan akan meningkatkan kompensasi pedagang. Kemudian lagi, jika modal yang digunakan sedikit, jumlah saham yang diperdagangkan juga sedikit, yang pada gilirannya menyiratkan bahwa jumlah kompensasi yang diperoleh dealer juga sedikit. Dengan demikian, semakin banyak modal yang dimiliki pedagang, semakin besar pula kompensasi yang diperoleh pedagang. Penelitian Wibowo (2020), menunjukkan bahwa modal dagang berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang. Berdasarkan uraian tersebut dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H1 : Modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang.

2. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang

Dampak dari tingkat pendidikan adalah pengaturan tingkat pendidikan yang diputuskan berdasarkan tingkat peningkatan dari para pengganti, tujuan yang ingin dicapai dan semangat yang diciptakan pada pendapatan pedagang. Variabel tingkat pendidikan yang mempengaruhi pendapatan pedagang menyinggung tingkat informasi atau kemampuan seseorang. Instruksi dan persiapan tidak hanya menambah informasi, tetapi lebih dari itu, membuat langkah untuk meningkatkan kemampuan kerja, sehingga meningkatkan efisiensi. Asumsi penting dari hipotesis sumber daya manusia adalah bahwa kenaikan gaji seseorang dapat diperoleh melalui kenaikan instruksi. Instruksi adalah salah satu faktor yang berdampak pada pendapatan. Instruksi dapat berupa usaha yang terorganisir dalam mewujudkan peningkatan potensi dalam diri seseorang untuk mendapatkan identitas, kemampuan, dan informasi (Rahma, 2021).

Tingkat pendidikan adalah susunan instruksi yang diputuskan berdasarkan tingkat peningkatan pemain pengganti, tujuan yang ingin dicapai, dan kemauan yang dibuat. Hasil penelitian Rahma (2021), menunjukkan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi pendapatan pedagang. Berdasarkan uraian tersebut dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H2: Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang

3. Pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang

Lamanya perhitungan perdagangan juga memainkan peran penting dalam pertukaran. Lama perdagangan terkait dengan keterlibatan yang diambil oleh pedagang. Semakin lama pedagang menjalankan perdagangannya, semakin banyak keterlibatan yang akan diambilnya. Dalam hal ini, keterlibatan yang diambil adalah kira-kira bagaimana mengurangi biaya pembangkitan menjadi lebih kecil dari transaksi. Dalam ekspansi, semakin lama dealer menjalankan perdagangan pertukarannya, informasi pedagang di sekitar antarmuka dan perilaku pembeli juga akan meningkat, dan akan meningkatkan hubungan perdagangan dan klien yang pada gilirannya dapat meningkatkan upah pedagang. Dengan cara ini, semakin lama perdagangan pertukaran, semakin tinggi gaji pedagang. Penelitian Rosalina (2019), menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang. Berdasarkan uraian tersebut dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H3 : Lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul di atas, pendekatan tentang jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif tentang strategi adalah pertanyaan tentang siapa yang ditampilkan dalam bingkai penggambaran dengan menggunakan angka-angka dan statistik. Strategi penelitian kuantitatif dapat menjadi strategi yang logis untuk mendapatkan informasi yang substansial dengan tujuan untuk menemukan, mendemonstrasikan, dan menciptakan informasi sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk mendapatkan, menerangi, dan mengharapakan masalah di bidang tertentu (Sugiyono, 2019).

3.2 Tempat dan Waktu

Penelitian akan dilakukan di Pasar Tradisional Minggiran Kecamatan Karangdowo Kabupaten Klaten pada bulan April 2024 – Mei 2024.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah sekelompok unsur atau elemen yang dapat berbentuk manusia atau individu, binatang, tumbuhan, lembaga atau institusi, dokumen, kelompok, kejadian, sesuatu hal, gejala, atau berbentuk konsep yang menjadi objek penelitian (Supriyono, 2019). penelitian ini yang menjadi populasi adalah Pedagang di Pasar Tradisional Minggiran. Pedagang di Pasar Tradisional Minggiran berjumlah 50 pedagang yang terdiri dari berbagai jenis pedagang diantaranya pedagang sayur, ayam, ikan, pakaian dan lain sebagainya.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.1.1 Sumber Data

Sumber data dimaksudkan untuk mencakup informasi berharga yang benar-benar ada, mewakili konsep atau peristiwa yang terukur dan signifikan. Dalam konteks penelitian ini, istilah sumber data

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari 50 sampel pedagang Pasar Tradisional Minggiran Kecamatan Karangdowo Kabupaten Klaten yang dijelaskan dalam analisis data yang terdapat pada bab sebelumnya, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel modal (X1) tidak berpengaruh terhadap pendapatan, yang ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 1,340, lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,014.
2. Variabel tingkat pendidikan (X2) berpengaruh terhadap pendapatan, yang ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 3,527, lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,014.
3. Variabel lama usaha (X3) juga berpengaruh terhadap pendapatan, dengan nilai t hitung sebesar 3,345 yang berada di atas nilai t tabel sebesar 2,014.
4. Hasil uji F menunjukkan bahwa modal (X1), tingkat pendidikan (X2), dan lama usaha (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan (Y), dengan nilai F hitung sebesar 12,714 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000.

5.2 Saran dan Masukan

Berdasarkan temuan dan evaluasi yang dilakukan, rekomendasi selanjutnya dapat diusulkan:

1. Bagi pengelola pasar tradisional Minggiran Kecamatan Karangdowo Kabupaten Klaten diharapkan bisa mempertahankan kerapian dan kenyamanan para pembeli.
2. Bagi Pedagang sebaik menjaga mutu barang yang anda jual agar tidak mengecewakan pembeli.

3. Bagi pembeli sebaiknya membawa kantong plastik yang lebih ramah lingkungan.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dengan tujuan memperoleh hasil yang lebih baik. Selain itu diharapkan memasukkan variabel lain yang belum dimasukkan dalam model penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, W. (2019). Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi Perumdam II Sriwijaya Kota Bengkulu. Skripsi. Fakultas Ekonomi Bisnis Islam
- Adinda Fuadilla Alkumairoh1* , Wahyu Dwi Warsitasari. 2022. Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Pedagang Pasar Gambar Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. *Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, dan Bisnis Islam (SOSEBI)*
- Bagas, W.S., Rifki K . 2018. Analisa Determinan Pendapatan Usaha Industri Mikro Kecil Tahu Di Trunan, Tidar Selatan, Magelang Selatan Kota Magelang. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*. 1(3).
https://ejournal.undip.ac.id/index.php/dinamika_pembangunan/index
- Dewi, A.P., Edy, P., Bambang M. S. 2016. Analisis Efisiensi Ekonomi dan Pendapatan Pengrajin Tempe Di Kabupaten Klaten, *Journal of Social Welfare Kesejahteraan Sosial*. 1.1(2).
<https://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/jks/article/view/343>
- Edwin, B. dkk. 2021. Perekonomian dan Bisnis Indonesia. Medan: Yayasan kita menulis.
- Elfrida, S.M., Adeline N.H. 2016. Analisis Pendapatan Usaha Industri Jamu di Kelompok Tani Prima Mandiri Desa Usapinonot. *Jurnal Agribisnis Lahan Kering*. 1(3).
<https://doi.org/10.32938/ag.v1i03.265>

Floridiana, Z. 2019. Analisis Higiene Penjamah Makanan dan Sanitasi Lingkungan pada Industri Rumah Tangga Tahu Jombang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11(1). 75–82.

<https://doi.org/10.20473/jkl.v11i1.2019.75-82>

Ghozali, I. 2006. Uji Asumsi Klasik Dengan Program SPSS, PT. Elexmetindo, Undip, Semarang.

Gulla, R., S. G. Oroh dan F. Roring. 2015. Analisis harga, promosi, dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan konsumen pada Hotel Manado Grace inn. *J. EMBA*, 3 (1) : 1313 – 1322.

Ifany, D. (2011). “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Gede Kota Surakarta”. Skripsi. Surakarta : Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.

Kartiningih. (2016). Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Alun-Alun Raden Bagus Assra Kironngo Kabupaten Bondowoso. Skripsi. Universitas Jember.

Moenir, A. S. (2008). Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia. Jakarta: Buni Aksara

Novita, Neng R., Abidin, Z. 2020. Faktor Pendukung Kualitas Produk Tempe di Desa Sukawening, Kecamatan Dermaga, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*. 2(6). 925-930.

Nugrahani, F. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Cakrabooks Solo

Punde, M., La Ode G., Abdul G., Ilma S.R., 2019. Analisis Nilai Tambah Usaha Home Industry Pengolahan Kopi Tolaki di Desa Tridana Mulya Kecamatan Landonu *Jurnal Ilmiah Agribisnis (JIA)*. 4(5).

DOI: <http://dx.doi.org/10.33772/jia.v4i5.7916>

Putri W. A., Pinondang N., & Darwin D. 2020. Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari. *Jurnal Ekuilnomi*. 2(1).

Rosidi, M. & Suparno. (2018). “Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Home Industri Sepatu di Kabupaten Sidoarjo”. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. 3(2). 34-76.

Saragih, S., Damanik, D., & Tumanggor, B. 2021. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Rumah Tangga Usaha Jahit Di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Ekuilnomi*. 3(2). 81–93.

Sholeh, Y. 2017. Peranan Home Industri Emping Melinjo Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan, *Journal AAI PERHEPI* 6(1)

<https://journal.trunojoyo.ac.id/agriekonomika/article/view/1905>

Simanjuntak, P. J. (2001). Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta: Buni Aksara.

Sinaga, D. D. 2020. Optimasi Biaya Promosi Sepeda Motor Yamaha dengan Menerapkan Metode Simpleks (Studi Kasus: PT. Alfa Scorpii Pematangsiantar). *Journal of Information Sistem Research (JOSH)*. 1(3). 96-102.

Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Suhartika. (2018). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Pasar Antang Kelurahan Bitoa Kecamatan Manggala Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan”. Skripsi. Universitas Muhammadiyah.

Supri, A.D., Makmur, M., Afrizal, A., 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kecil Pengusaha Tahu Di Kecamatan Bonai Darussalam. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*. 1(2).

DOI: <https://doi.org/10.30606/hirarki.v1i2.187>

Suwandewi, N. L. P. A., Rusminingsih, N. K., Purna, I. N. 2019. Gambaran Personal Higiene dan Keadaan Sanitasi Industri Tempe UD Andika Pangaripuan di Desa Tagtag Kaja Kecamatan Denpasar Utara Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 9(2). 109–114.

Tarigan, V. 2020. Pengaruh Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Produksi Tahu Pada Pabrik Pengolahan Tahu Di Timbang Galung Pematangsiantar. *Jurnal Ilmiah AccUsi*. 2(1). 59–70.

Tri H. L. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Informal Di Pajak Sentral Medan. Skripsi. Universitas Sumatera Utara Fakultas Ekonomi.

Vijayanti, D. & Yasa, M. (2016). “Pengaruh Lama Usaha Dan Modal Terhadap Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako Di Pasar Kumbasari ”. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(12), 12-36.

- Wibowo, D., Evy M., Eliza E., 2020. Analisis Pedapatan Agroindustri Gula Kelapa Di Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir Pekanbaru. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. 16(2).
<https://jurnal.uns.ac.id/sepa/article/view/35336>
- Widi, L. (2011). Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan dan Teknologi terhadap Produktivitas Tenaga Kerja pada Industri Kecap di Kecamatan Pati Kabupaten Pati. Skripsi. Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Semarang.
- Yuda, C. H. P. (2019). Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan UMKM pada Sektor Perdagangan di Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Zahara. (2020). “Pengaruh Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Jalan Suromenggolo Kabupaten Ponorogo”. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Kuesioner Penelitian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Minggiran Kecamatan Karangdowo Kabupaten Klaten

1. Data Responden

Nama :

Jetis kelamin :

Usia :

Pekerjaan Anda saat ini :

Lama Usaha :

2. Data Kuisisioner

❖ **Petunjuk pengisian:**

- Bapak/Ibu sebagai karyawan diminta untuk memberikan tanggapan jawaban atas pernyataan sebagaimana tertulis di bawah ini.
- Berikan tanda √ atau X pada kolom pilihan jawaban dan setiap pernyataan hanya membutuhkan satu jawaban saja.
- Skala berikut dipakai untuk mendefinisikan pengukuran pilihan yaitu:
 - 5 untuk jawaban SS (Sangat Setuju)
 - 4 untuk jawaban S (Setuju)
 - 3 untuk jawaban N (Netral)
 - 2 untuk jawaban TS (Tidak Setuju)
 - 1 untuk jawaban STS (Sangat Tidak Setuju)

• **Tabel Daftar Pertanyaan**

Modal Usaha (X1)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Modal usaha dapat mempengaruhi pendapatan saya					
2	Modal usaha saya bersumber dari modal pribadi					
3	Modal pinjaman yang diberikan memudahkan saya untuk memulai atau mengembangkan usaha saya sehingga berpengaruh terhadap pendapatan saya					
4	Adanya jaminan dari pihak pemberi pinjaman menjadi hambatan saya dalam mengakses modal eksternal					
5	Modal usaha menjadi faktor utama dalam kemajuan usaha saya					
6	Semakin besar modal usaha dapat mempengaruhi kelancaran kegiatan berdagang saya					

Tingkat Pendidikan (X2)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pendapatan saya					
2	Pekerjaan saya saat ini sesuai dengan pendidikan yang telah					

	saya tempuh					
3	Adanya tingkat pendidikan yang baik membuat saya memiliki pola pikir yang luas dalam berdagang					
4	Dengan tingkat pendidikan yang baik saya mampu menjalankan usaha secara maksimal					
5	Adanya tingkat pendidikan yang baik mampu mendorong saya untuk terus mengembangkan usaha					
6	Pelatihan-pelatihan yang pernah saya ikuti dapat memperluas pengetahuan saya dalam berdagang					

Lama Usaha (X3)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Lama usaha dapat mempengaruhi pendapatan saya					
2	Semakin lama usaha yang saya jalani maka usaha saya semakin meningkat /berkembang					
3	Semakin lama usaha yang saya jalani maka semakin banyak pengalaman yang saya dapat					
4	Semakin lama usaha yang saya jalani maka keterampilan yang saya miliki semakin baik					

5	Semakin lama usaha yang saya jalani maka meningkatkan pengetahuan saya tentang selera atau perilaku pembeli					
6	Semakin lama usaha yang saya jalani maka kemampuan saya semakin profesional					

Pendapatan (Y)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Pendapatan yang saya terima dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari					
2	Pendapatan yang saya terima memberikan keuntungan untuk meningkatkan usaha					
3	Pendapatan yang saya terima sesuai dengan pekerjaan saya sebagai pedagang					
4	Pendapatan yang saya terima dapat mencukupi kebutuhan keluarga yang ditanggung					
5	Pendapatan yang saya terima dapat mengurangi beban ekonomi keluarga					